



Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

Bonifasius H. Tambunan^{1*}, Rizki Christian Sipayung²

AFILIASI:

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas HKBP Nommensen

*KORESPONDENSI:

tambunanbonifasius@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i4.6446](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6446)

CITATION:

Tambunan, B. H. ., & Sipayung, R. C. . (2024). Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan . Jurnal Proaksi, 11(4), 719–738. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6446>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

10 September 2024

Di Review:

14 Oktober 2024

Diterima:

26 November 2024

Abstrak

Peneliti berpendapat bahwa anggaran pemerintah daerah dibentuk oleh cara orang dan kelompok yang berbeda bekerja sama. Studi ini mengkaji bagaimana pemerintah daerah merencanakan anggaran mereka, terutama berfokus pada bagian tertentu yang disebut Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani penganggaran. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana hal-hal seperti perubahan aturan penganggaran, keterlibatan dalam perencanaan anggaran, dan pemeriksaan pengeluaran memengaruhi kualitas anggaran. Mereka juga melihat bagaimana ketidaksepakatan tentang uang dapat berperan dalam hal ini. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan angka dan data untuk menganalisis semuanya. Mereka menemukan bahwa perubahan aturan penganggaran tidak benar-benar membuat perbedaan dalam kualitas anggaran atau dalam ketidaksepakatan tentang uang. Namun, melibatkan lebih banyak orang dalam perencanaan anggaran memang membantu meningkatkan kualitas anggaran dan mengurangi ketidaksepakatan. Mereka juga memperhatikan bahwa memiliki orang-orang yang baik yang bekerja pada anggaran membuat perbedaan besar baik dalam kualitas anggaran maupun dalam mengurangi ketidaksepakatan tentang uang. Terakhir, mereka menemukan bahwa ketidaksepakatan ini juga dapat memengaruhi seberapa baik anggaran tersebut.

Kata Kunci: Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran, Konflik Kepentingan

Abstract

Researchers argue that local government budgets are shaped by how different people and groups work together. This study looked at how local governments plan their budgets, focusing specifically on a specific section called the Regional Work Unit (SKPD) that handles budgeting. The goal of the study was to find out how things like budget rule changes, involvement in budget planning, and spending audits affect budget quality. They also looked at how disagreements over money can play a role in this. To do this, they used numbers and data to analyze it all. They found that budget rule changes did not really make a difference in budget quality or in disagreements over money. However, involving more people in budget planning did help improve budget quality and reduce disagreements. They also found that having good people working on the budget made a big difference in both budget quality and in reducing disagreements over money. Finally, they found that these disagreements can also affect how well the budget is implemented.

Keywords: Budget Reform, Participation in Budget Preparation, Internal Control, Budget Quality, Conflict of Interest.

PENDAHULUAN

Penganggaran adalah cara pemerintah daerah merencanakan dan memutuskan cara membelanjakan uang mereka, dan ini bisa jadi agak rumit. Di perusahaan swasta, anggaran seperti rencana rahasia yang hanya diketahui oleh orang-orang di perusahaan tersebut. Namun, bagi pemerintah daerah, mereka harus membagikan anggaran mereka kepada semua orang sehingga orang-orang dapat melihat bagaimana mereka membelanjakan uang dan dapat berbagi pendapat mereka tentang hal itu. Struktur anggaran dan prosedur penyusunan APBD telah diubah sebagai bagian dari reformasi anggaran daerah. Perubahan ini dilakukan untuk mengganti sistem anggaran yang lebih tua yang menggunakan incrementalism dan line item (Fuat & Djasuli, 2024). Demikian juga disampaikan oleh (Yenti, 2013).

Studi telah menunjukkan bahwa reformasi anggaran seperti anggaran partisipatif dan anggaran berbasis kinerja dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas penggunaan anggaran publik. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa, meskipun reformasi anggaran dilakukan, mereka sering kali gagal dilakukan karena birokrasi dan kultur organisasi yang tidak ramah. Celah dan Kebaruan: Studi belum banyak mempelajari bagaimana konflik kepentingan di dalam atau antar instansi pemerintah memengaruhi keberhasilan reformasi anggaran. Baru-baru ini mungkin berkonsentrasi pada cara reformasi anggaran dapat dipercepat atau diperbaiki melalui mekanisme perselisihan kepentingan.

Proses penyusunan anggaran merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen (Junita et al., 2018). Proses pengendalian manajemen dilakukan agar para anggota manajemen (manajer) selalu memiliki semangat kerja (motivasi) untuk memberikan kinerja yang optimal bagi organisasi (Ilyas et al., 2021). Anggaran harus dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara efektif untuk mendorong kinerja yang lebih baik dan kepuasan yang tinggi (Chen & Volpe, 2010). Hal ini terutama berlaku di sektor publik, karena pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan dana publik yang efisien (Khoo et al., 2024). Proses penganggaran adalah cara organisasi menjalankan anggarannya, yang bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain, sesuai dengan struktur operasi, modal, teknologi, dan sumber daya manusianya (Lavarda & Almeida, 2013).

Untuk mencegah penyalahgunaan, suatu organisasi, perusahaan, atau instansi harus memiliki pengendalian internal (Fuat & Djasuli, 2024). Ini diperlukan untuk melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, dan pelanggaran lainnya (Dince & Tokan, 2024). Selain audit internal, pengendalian internal juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. (Lubis et al., 2024), (Liu et al., 2024). Efektivitas mekanisme pengendalian internal dalam departemen pendapatan pemerintah daerah sangat tertantang karena prosedur yang terfragmentasi, sumber daya manusia yang tidak memadai, dan kekurangan dalam praktik audit internal (Boufounou et al., 2024). Perusahaan yang dikenal dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki lebih sedikit keleluasaan manajerial dan transparansi yang lebih besar dalam pelaporan keuangan (Kim, 2024). Pengendalian internal sangat penting bagi organisasi mana pun untuk membatasi atau bahkan menghindari sumber risiko dengan mengurangi asimetri informasi, membuatnya lebih andal, membangun keseimbangan kekuatan yang optimal, dan menyalurkan perilaku pelaku (Taki et al., 2024).

Menaikkan atau mengurangi target belanja dalam usulan anggaran menunjukkan keterlibatan dalam proses penganggaran (Arista et al., 2016). Anggaran untuk lembaga pemerintah memerlukan persiapan yang matang. Anggaran harus sesuai dengan kebutuhan instansi untuk

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

mencapai visi dan misi yang tercantum dalam Renstra Unit Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Assaad, 2015).

Reformasi anggaran, partisipasi dalam penyusunan anggaran, pengendalian internal, dan kualitas anggaran melalui konflik kepentingan (Agata et al., 2021). Konflik adalah jenis interaksi yang terjadi pada tingkat individu, kelompok, atau organisasi yang akan menyebabkan konflik (JIN, 2024). Proses anggaran yang berbeda digunakan untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran modal atau investasi (Paramita & Cahyati, 2013). Perselisihan keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham, manajer dan kreditor, atau kreditor dan pemegang saham (Suryandari & Priyanto, 2012). Konflik kepentingan dapat memengaruhi opini mereka. Kebijakan manajemen konflik kepentingan membahas penilaian dan pengelolaan konflik kepentingan untuk meminimalkan kemungkinan pengaruh yang bias (Spencer et al., 2023).

Salah satu cara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan adalah melalui proses penyusunan anggaran, yang merupakan satu dari banyak proses yang disusun oleh direktur (prinsipal) dan manajer (agen) (Irfan et al., 2016), (Ananzeh, 2024). Persyaratan partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan salah satu masalah terpenting dalam penelitian akuntansi manajemen (Grodt et al., 2023), (Corrêa & Lavarda, 2022). Penelitian penganggaran sebelumnya telah memberikan banyak perhatian pada bagaimana reaksi manajer mempengaruhi partisipasi dalam proses penganggaran organisasi (Huang et al., 2021). Meskipun demikian, kasus seperti itu terus terjadi di mana pengendalian internal yang tidak memadai menyebabkan kegagalan keuangan dan penurunan harga saham (Yoo et al., 2024). Partisipasi dalam penganggaran juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model mental melalui proses pembelajaran langsung individu dalam penganggaran itu sendiri (Amrul Ichdan et al., 2023). Partisipasi anggaran juga telah menjadi studi paling komprehensif dalam penyelidikan perilaku dalam akuntansi manajemen (Riyadh et al., 2023). Beberapa penelitian menyatakan bahwa terciptanya senjangan anggaran merupakan salah satu konsekuensi perilaku yang dapat ditimbulkan dari penggunaan anggaran (Suryadi et al., 2019), (Mu et al., 2023).

Dalam kasus ini, konflik kepentingan dapat membantu menjelaskan cara kerja perubahan anggaran melalui partisipasi selama perencanaan. Meskipun mengubah anggaran saja mungkin tidak banyak meningkatkan kualitasnya, melibatkan lebih banyak orang atau mengatasi konflik kepentingan dapat membuat perbedaan. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini bekerja sama, kita dapat membantu meningkatkan kualitas anggaran di tingkat lokal dan nasional. Selain itu, meskipun banyak orang terlibat dalam perencanaan anggaran, jika mereka tidak benar-benar berkomitmen, hal itu tetap dapat menimbulkan masalah. Terkadang, tujuan yang mereka tetapkan dan seberapa banyak orang yang terlibat tidak sesuai dengan benar. Tidak banyak penelitian yang melihat secara dekat bagaimana mengubah anggaran, melibatkan orang dalam perencanaan, menjaga agar semuanya terkendali, dan mengelola berbagai kepentingan dapat memengaruhi kualitas anggaran. Penelitian ini dapat menemukan cara baru untuk menggunakan pemeriksaan dan keseimbangan serta keterlibatan untuk mengurangi masalah dari berbagai kepentingan yang saling bertentangan, yang akan membantu meningkatkan anggaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggabungkan berbagai ide untuk lebih memahami bagaimana anggaran dibuat dan ditindaklanjuti.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori Tanggung Jawab, yang juga disebut Teori Pengelolaan, menyatakan bahwa orang-orang yang bekerja di pemerintahan harus lebih peduli untuk membantu masyarakat daripada

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

mendapatkan sesuatu untuk diri mereka sendiri. Ini berarti bahwa pekerja pemerintah seperti manajer yang seharusnya mengurus barang-barang milik semua orang. Masyarakat di masyarakat percaya bahwa pemerintah dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik, dan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah juga harus memberi tahu semua orang tentang apa yang mereka lakukan, terlepas dari apakah semuanya berjalan baik atau tidak. (Sudirman, 2024).

Kualitas Anggaran

Mengingat betapa pentingnya keduanya dalam proses manajemen, penganggaran dan perencanaan harus terus ditingkatkan (Khoo et al., 2024). Kualitas Anggaran (budget quality) mengacu pada seberapa baik sebuah anggaran direncanakan, disusun, dan dieksekusi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas anggaran sangat penting dalam manajemen keuangan sektor publik maupun swasta karena berhubungan langsung dengan efektivitas alokasi sumber daya.

Reformasi Anggaran

Diharapkan APBD lebih baik dengan reformasi anggaran yang mengutamakan akuntabilitas publik, transparansi publik, dan partisipasi Masyarakat (Handayani et al., 2024). Reformasi anggaran mengacu pada upaya untuk memperbaiki atau mengubah proses penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran agar lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Reformasi anggaran sering kali dilakukan di sektor publik, seperti pemerintah pusat maupun daerah, untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai prinsip *good governance*.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi dalam penganggaran berarti mengajak orang-orang, seperti manajer, untuk membantu membuat rencana tentang cara membelanjakan uang. Mereka bekerja sama untuk memutuskan untuk apa uang itu harus digunakan dan berapa banyak yang ingin mereka belanjakan untuk berbagai hal. (Irfan et al., 2016). Keterlibatan dan pengaruh individu, yaitu pejabat struktural yang terlibat dalam penganggaran daerah, disebut partisipasi anggaran (Rahim & Rahim, 2019). Partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah proses di mana berbagai pemangku kepentingan, termasuk pegawai, manajer, atau bahkan masyarakat umum (dalam konteks sektor publik), dilibatkan secara aktif dalam tahap-tahap penyusunan anggaran. Tujuan utama dari partisipasi ini adalah untuk menciptakan anggaran yang lebih responsif, akurat, dan selaras dengan kebutuhan aktual, baik di level organisasi maupun masyarakat.

Kualitas SDM

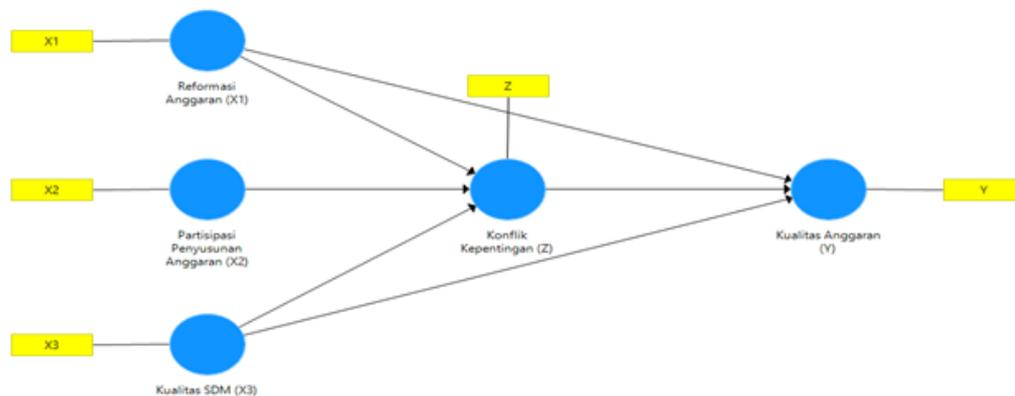
Dalam organisasi kualitas sumber daya manusia sangat penting, karena menjadi factor utama dalam kegiatan organisasi (Yudi & Rahayu, 2019). Kualitas SDM akan mempengaruhi kondisi keuangan apakah disusun dengan baik atau tidak (Candrakusuma & Jatmiko, 2017). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di pemerintahan memainkan peran penting dalam efektivitas, efisiensi, dan profesionalisme pengelolaan sektor publik. SDM yang berkualitas di pemerintahan menjadi kunci untuk memastikan kebijakan, program, dan anggaran publik dikelola dengan baik, transparan, dan akuntabel, serta mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan adanya Upaya dari beberapa pihak di dalam jabatan tertinggi di organisasi untuk mendapatkan keuntungan (Nanda et al., 2019). Konflik kepentingan merupakan Upaya mengancam keberlangsungan suatu posisi atau jabatan terhadap orang lain (Napierala et al., 2018) Konflik kepentingan di pemerintahan terjadi ketika seorang pejabat atau pegawai negeri memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi atau mencurigai memengaruhi keputusan atau tindakan resmi mereka. Konflik kepentingan bisa sangat merusak integritas, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan, terutama dalam pengelolaan anggaran, pelayanan publik, atau pengambilan kebijakan.



Gambar . 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis :

H1 : Pengaruh Reformasi Anggaran terhadap Kualitas Anggaran

Kualitas anggaran dipengaruhi oleh reformasi anggaran, terutama ketika pemerintah berusaha meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan. Reformasi anggaran adalah langkah-langkah perbaikan dalam sistem pengelolaan keuangan publik yang bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran yang disusun dan dilaksanakan dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat (Jang et al., 2021).

H2 : Pengaruh Reformasi Anggaran terhadap Konflik Kepentingan

Dalam upaya untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan adil, efek reformasi anggaran sangat signifikan. Salah satu kendala utama dalam pengelolaan keuangan publik yang efektif adalah konflik kepentingan, yang dapat menyebabkan anggaran dialokasikan lebih untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu daripada untuk kepentingan umum. Reformasi anggaran sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan di pemerintahan. Tujuan reformasi anggaran adalah untuk mengurangi dan menghilangkan potensi konflik kepentingan ini dengan berbagai mekanisme dan kebijakan. Konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui transparansi yang lebih baik, penguatan pengendalian internal, peraturan anti-konflik kepentingan, penggunaan teknologi, dan partisipasi publik yang lebih besar. Namun, keberhasilan reformasi ini sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk menerapkan dan mengawasinya, serta komitmen yang tinggi dari semua pihak untuk melakukannya (Iman & Salah, 2023).

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

H3 : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas anggaran; ini merujuk pada keterlibatan aktif berbagai pihak, terutama masyarakat, dalam proses penyusunan anggaran pemerintah. Ini dapat dicapai melalui penganggaran partisipatif, di mana masyarakat atau kelompok masyarakat berkontribusi dalam memberikan masukan dan menentukan prioritas penggunaan dana publik. Meskipun ada kendala dalam pelaksanaannya, partisipasi ini sangat menguntungkan, meningkatkan kualitas anggaran dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Pengaruh signifikan dan positif partisipasi anggaran terhadap kualitas anggaran ([Hassan & Basiruddin, 2023](#)).

H4 : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Konflik Kepentingan

Untuk mengurangi konflik kepentingan di dalam pemerintahan, partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat sangat penting. Pejabat publik sering terlibat dalam konflik kepentingan ketika mereka membuat keputusan anggaran untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, terutama masyarakat, dalam proses penyusunan anggaran, transparansi dan akuntabilitas meningkat, sehingga peluang untuk konflik kepentingan berkurang. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pengawasan publik, dan keadilan dalam alokasi anggaran. Proses penganggaran menjadi lebih inklusif dengan partisipasi ini. Ini berarti bahwa pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan pribadi tidak akan mendominasi pengambilan keputusan. Meskipun begitu, partisipasi dalam mengatasi konflik kepentingan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat, dukungan pemerintah, dan sistem yang memadai untuk memastikan partisipasi yang merata ([Laar, 2022](#)).

H5 : Pengaruh Kualitas SDM terhadap Kualitas Anggaran

Anggaran yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) pemerintahan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat memengaruhi kualitas anggaran, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan; SDM yang kompeten, berintegritas, dan profesional adalah kunci dalam penyusunan, implementasi, dan pengawasan anggaran publik yang efektif. SDM yang kompeten, berintegritas, dan berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan mereka akan menghasilkan anggaran yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih transparan. Namun, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu ada dana untuk pelatihan, rekrutmen yang berbasis kompetensi, dan pembentukan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan profesionalisme. komitmen SDM berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas anggaran ([Zahro & Pengestuti, 2022](#)).

H6 : Pengaruh Kualitas SDM terhadap Konflik Kepentingan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di pemerintahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konflik kepentingan. SDM yang baik dapat mencegah, mendeteksi, dan mengelola konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan, terutama dalam pengelolaan anggaran dan kebijakan publik. Organisasi yang memiliki Kualitas SDM yang baik akan mengurangi terjadinya konflik kepentingan ([Mursyidah et al., 2021](#)).

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

H7 : Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Kualitas Anggaran

Konflik kepentingan di pemerintahan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas anggaran. Anggaran dapat sangat dipengaruhi oleh konflik kepentingan pemerintahan. Dalam situasi di mana individu atau kelompok memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan publik, konflik kepentingan dapat berdampak negatif pada kualitas pengambilan keputusan anggaran dalam berbagai hal, mulai dari alokasi dana hingga pelaksanaan program. Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam proses penganggaran sangat penting untuk mengurangi dampak konflik kepentingan terhadap kualitas anggaran. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan sistem pengawasan, memberikan pelatihan etika, dan menciptakan budaya organisasi yang mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi (Erlina et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang disebut penelitian kuantitatif. Artinya, penelitian ini mengamati angka dan fakta untuk membantu menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data untuk menemukan pola atau aturan yang dapat diterapkan pada banyak orang atau situasi. Para peneliti ingin memahami bagaimana perasaan para pemimpin ini tentang peran mereka, sehingga mereka akan mengumpulkan informasi dari mereka. Mereka juga akan melihat dokumen yang ada, seperti laporan anggaran, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dalam penelitian ini, "populasi" mengacu pada kelompok orang yang diteliti. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada para pemimpin berbagai organisasi pemerintah di 72 daerah di Tapanuli Utara. Para pemimpin ini termasuk mereka yang bertanggung jawab atas anggaran dan program, seperti kepala berbagai departemen dan pemimpin daerah, karena mereka mengelola uang di organisasi mereka. Untuk mengumpulkan data, para peneliti akan memberikan kuesioner, yang terdiri dari lima pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu mengetahui seberapa besar kewenangan yang dimiliki para pemimpin ini dalam hal perencanaan dan pengelolaan anggaran dan program.

Kita melakukan ini dengan melihat angka yang disebut "outer loading results." Jika angkanya lebih tinggi dari 0,7, itu berarti pertanyaannya benar-benar bagus karena menjelaskan lebih dari setengah hal yang ingin kita pelajari darinya. Jadi, jika pertanyaan kita mendapat skor tinggi, itu berarti kita dapat memercayainya! Mari kita bahas tentang tes khusus untuk kuesioner, yang merupakan serangkaian pertanyaan yang kita ajukan kepada orang-orang. Kita ingin memastikan bahwa pertanyaannya bagus dan memberi kita jawaban yang dapat dipercaya. Untuk memeriksa apakah pertanyaan kita bagus, kita melihat sesuatu yang disebut "keandalan." Ini berarti kita ingin melihat apakah pertanyaannya benar-benar mengukur apa yang kita pikirkan.

Tabel. 1 Outer Loading

	Konflik Kepentingan (Z)	Kualitas Anggaran (Y)	Kualitas SDM (X3)	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	Reformasi Anggaran (X1)
X1.1					0.641
X1.2					0.766
X1.3					0.764
X1.4					0.682
X1.5					0.706
X2.1				0.815	

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

X2.2		0.758
X2.3		0.803
X2.4		0.763
X2.5		0.715
X3.1	0.872	
X3.2	0.843	
X3.3	0.849	
X3.4	0.892	
Y1	0.698	
Y2	0.627	
Y3	0.746	
Y4	0.847	
Z1.1	0.873	
Z1.2	0.790	
Z1.3	0.831	
Z1.4	0.857	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan beberapa angka yang disebut nilai outer loading. Jika angkanya lebih dari 0,7, kita warnai dengan warna hijau karena itu berarti item tersebut baik dan valid. Jika angkanya kurang dari 0,7, kita warnai dengan warna merah, yang berarti item tersebut tidak valid. Jika angkanya lebih dari 0,6, item tersebut masih bisa dianggap valid selama semua hal lainnya juga berfungsi dengan baik. Jadi, dengan melihat angka outer loading ini, kita dapat mengatakan bahwa semua item valid karena memenuhi aturan.

Tabel. 2 Construct Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Konflik Kepentingan (Z)	0.859	0.868	0.904	0.703
Kualitas Anggaran (Y)	0.724	0.772	0.822	0.539
Kualitas SDM (X3)	0.889	0.921	0.922	0.747
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	0.833	0.861	0.880	0.596
Reformasi Anggaran (X1)	0.770	0.762	0.838	0.509

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua kelompok yang kami lihat memiliki skor yang disebut Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,6. Ini berarti kita dapat memercayai hasil dari kelompok-kelompok ini. Misalnya, kelompok yang disebut Z memiliki skor 0,859, yang merupakan skor yang baik, jadi kita tahu Z dapat diandalkan. Kami menggunakan cara khusus untuk menganalisis data yang disebut Partial Least Square (PLS). Metode ini berbeda dari metode lain karena tidak memerlukan banyak aturan untuk bekerja. PLS membantu kita memahami bagaimana berbagai hal (disebut variabel independen) dapat memengaruhi hal-hal lain (disebut variabel dependen). Bahkan dapat menangani situasi di mana beberapa hal tersebut saling terkait.

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

HASIL

Demografi Responden

Tabel. 1 Data Demografi Responden

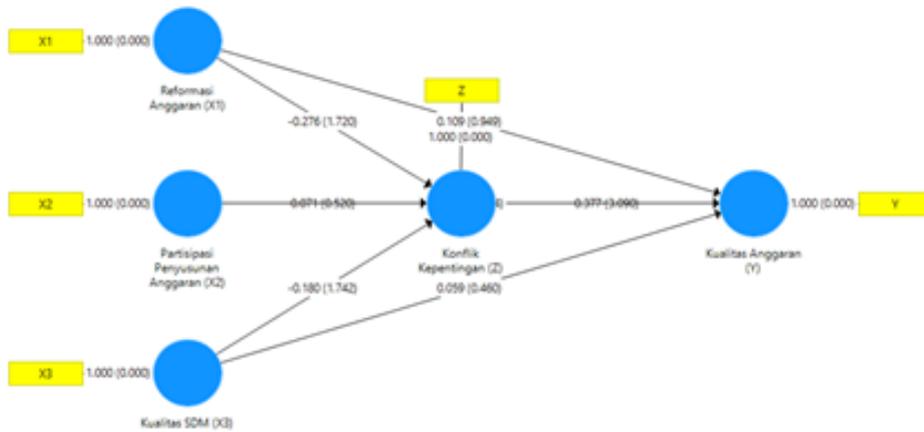
	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki	60	83,3
	Perempuan	12	16,7
usia	< 30 tahun	2	
	30 – 39 tahun	38	
	40 – 49 tahun	26	
	> 50 tahun	6	
Pendidikan	SMU/SMK/SLTA		
	D3		
	S1	46	
	S2	26	
Latar belakang pendidikan	Akuntansi	9	
	Manajemen	21	
	Studi Pembangunan	40	
	Hukum		
	Lainnya	2	
Jabatan Fungsional	Penata Tingkat I	2	
	Pembina	4	
	Pembina Tingkat I	11	
	Pembina Utama Muda	34	
	Pembina Utama Madya	16	
	Pembina Utama	5	

Sumber: Data Diolah, 2024

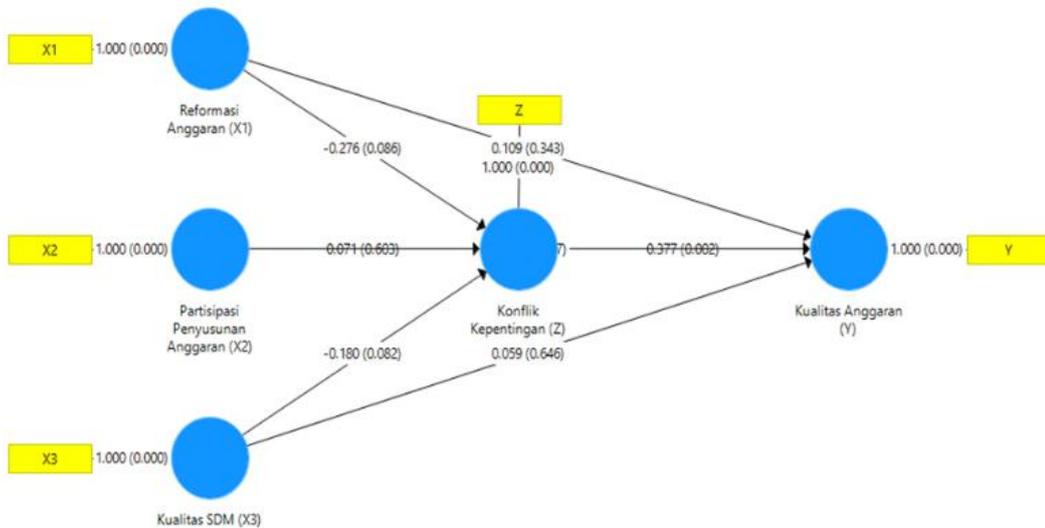
Selanjutnya, kami mengamati bagaimana berbagai bagian penelitian kami saling terhubung. Kami menggunakan sesuatu yang disebut koefisien jalur untuk mengukur hubungan ini. Angka yang kami peroleh dapat berkisar antara -1 dan +1. Jika angkanya mendekati +1, artinya kedua bagian tersebut saling terhubung dengan kuat. Jika mendekati -1, artinya keduanya tidak terhubung dengan baik. Kami mengumpulkan informasi tentang orang-orang yang ikut serta dalam penelitian kami, seperti apakah mereka laki-laki atau perempuan, berapa usia mereka, berapa lama mereka menyelesaikan sekolah, apa yang mereka pelajari di sekolah, dan apa pekerjaan mereka. Kami membuat tabel untuk menunjukkan informasi ini. Kami juga melakukan beberapa perhitungan untuk memahami hubungan ini dengan lebih baik.

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan



Jika Anda melihat angka yang disebut nilai p di samping sesuatu yang disebut faktor pemuatan dan koefisien jalur, artinya beginilah cara kita memeriksa apakah angka-angka itu penting.:



Dari diagram diatas, dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

Path Coefficient atau koefisien analisis jalur

Direct Effects:

Ini menunjukkan bagaimana setiap hal yang kita ubah (variabel independen) memengaruhi hal yang kita lihat (variabel dependen):

Tabel 2. Efek Langsung Konstruk Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Konflik Kepentingan (Z) -> Kualitas Anggaran (Y)	0.377	0.372	0.117	3.234	0.001	Signifikan (pvalue < 0.05)
Kualitas SDM (X3) -> Konflik Kepentingan (Z)	-0.180	-0.177	0.101	1.791	0.074	Tidak Signifikan (pvalue > 0.05)

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

Kualitas SDM (X3) -> Kualitas Anggaran (Y)	0.059	0.052	0.135	0.440	0.660	Tidak Signifikan (pvalue > 0.05)
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) -> Konflik Kepentingan (Z)	0.071	0.049	0.145	0.494	0.622	Tidak Signifikan (pvalue > 0.05)
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0.192	-0.193	0.097	1.985	0.048	Signifikan (pvalue < 0.05)
Reformasi Anggaran (X1) -> Konflik Kepentingan (Z)	-0.276	-0.237	0.169	1.635	0.103	Tidak Signifikan (pvalue > 0.05)
Reformasi Anggaran (X1) -> Kualitas Anggaran (Y)	0.109	0.106	0.114	0.956	0.340	Tidak Signifikan (pvalue > 0.05)

Sumber: Data Diolah, 2024

Kami juga melakukan beberapa perhitungan tambahan, dan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dampak Reformasi Anggaran terhadap Konflik Kepentingan tidak cukup kuat untuk menjadi penting. Hal ini ditunjukkan oleh angka yang disebut nilai-p, yaitu 0,103. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, ini memberi tahu kita bahwa Reformasi Anggaran tidak benar-benar membuat perbedaan besar dalam hal Konflik Kepentingan. Jadi dalam model pertama kami, kami mengetahui bahwa Reformasi Anggaran tidak memiliki dampak signifikan terhadap Konflik Kepentingan atau Kualitas Anggaran.

Indirect Effects

Terkadang, satu hal dapat memengaruhi hal lain, tetapi mungkin hal itu terjadi melalui hal lain terlebih dahulu. Bayangkan Anda memiliki mainan yang mengeluarkan suara saat Anda menekan tombol (itu hal pertama yang kita lakukan), lalu suara itu membuat teman Anda tertawa (itu hal kedua yang kita lakukan). Suara itu seperti langkah peralihan yang membantu hal pertama memengaruhi hal kedua. Dalam kasus ini, suaranya seperti Y1. Sekarang, kita memiliki beberapa hasil untuk menunjukkan cara kerja hubungan ini.

Tablel 3. Efek Tidak Langsung Konstruk Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas SDM (X3) -> Konflik Kepentingan (Z) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0.068	-0.068	0.047	1.461	0.145
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) -> Konflik Kepentingan (Z) -> Kualitas Anggaran (Y)	0.027	0.020	0.059	0.458	0.647
Reformasi Anggaran (X1) -> Konflik Kepentingan (Z) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0.104	-0.087	0.070	1.493	0.136

Diambil dari data Tahap Inner.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa beberapa hal tidak benar-benar memengaruhi satu sama lain, dan kita dapat mengetahuinya karena ada blok merah di sebelahnya. Ini berarti hubungan tersebut tidak penting.

Total Effects

Efek agregat adalah efek total yang merupakan gabungan atau jumlah efek langsung dan tidak langsung. Karena tidak ada efek tidak langsung, efek agregat secara otomatis sama dengan efek langsung. Gambar di bawah ini menggambarkan efek agregat:

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

Tabel 4. Total Efek Konstruk Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Konflik Kepentingan (Z) -> Kualitas Anggaran (Y)	0.377	0.372	0.117	3.234	0.001
Kualitas SDM (X3) -> Konflik Kepentingan (Z)	-0.180	-0.177	0.101	1.791	0.074
Kualitas SDM (X3) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0.009	-0.016	0.142	0.061	0.951
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) -> Konflik Kepentingan (Z)	0.071	0.049	0.145	0.494	0.622
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2) -> Kualitas Anggaran (Y)	-0.166	-0.173	0.113	1.461	0.145
Reformasi Anggaran (X1) -> Konflik Kepentingan (Z)	-0.276	-0.237	0.169	1.635	0.103
Reformasi Anggaran (X1) -> Kualitas Anggaran (Y)	0.005	0.019	0.119	0.044	0.965

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel di atas, kita dapat melihat seberapa besar setiap hal yang kita ubah (disebut variabel independen) memengaruhi hal yang ingin kita pahami (disebut variabel dependen). Sebagian besar pengaruh ini tidak terlalu penting, yang ditunjukkan oleh blok merah di sebelah angka. Kita juga memeriksa sesuatu yang disebut nilai R-Square untuk melihat seberapa baik model kita bekerja. Nilai R-Square memberi tahu kita seberapa banyak perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini berada di antara 0 dan 1. Jika mendekati 1, berarti model kita sangat bagus. Jika sekitar 0,75, 0,50, atau 0,25, itu menunjukkan bahwa model kita kuat, sedang, atau lemah. Ada juga angka lain yang memberi tahu kita seberapa kuat atau lemah model tersebut, seperti 0,67, 0,33, dan 0,19.

Tabel 4. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Konflik Kepentingan (Z)	0.100	0.060
Kualitas Anggaran (Y)	0.156	0.105

Sumber: Data Diolah, 2024

Misalnya, kita memiliki angka khusus yang disebut R Square yang membantu kita melihat bagaimana hal-hal yang berbeda memengaruhi hal lain. Misalnya, jika kita melihat bagaimana faktor-faktor yang berbeda memengaruhi sesuatu yang disebut Konflik Kepentingan, kita menemukan bahwa faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan sebagian kecilnya—sekitar 3,6%. Kita juga memiliki angka lain, yang disebut R Square yang Disesuaikan, yaitu 6%. Angka ini lebih kecil dari 19%, yang berarti cara faktor-faktor ini bekerja sama tidak terlalu banyak mengubah Konflik Kepentingan. Kita melihat sesuatu yang serupa ketika kita memeriksa bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi Kualitas Anggaran—hanya sekitar 10,5%, yang juga kurang dari 19%. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa cara faktor-faktor ini membantu memahami Konflik Kepentingan dan Kualitas Anggaran cukup lemah.

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

F Square

Ketika seorang peneliti mengamati bagaimana dua hal saling terhubung, mereka juga ingin mengetahui seberapa kuat hubungan tersebut. Mereka menggunakan sesuatu yang disebut Ukuran Efek atau f-kuadrat untuk mengukurnya. Jika angka f-kuadrat adalah 0,02, artinya hubungannya kecil. Jika 0,15, hubungannya sedang, dan jika 0,35, hubungannya kuat. Jika angkanya kurang dari 0,02, hubungannya sangat kecil sehingga dapat diabaikan.

Tablel 5. F-Square

	Konflik Kepentingan (Z)	Kualitas Anggaran (Y)	Kualitas SDM (X3)	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	Reformasi Anggaran (X1)
Konflik Kepentingan (Z)		0.152			
Kualitas Anggaran (Y)					
Kualitas SDM (X3)	0.035	0.004			
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	0.005	0.041			
Reformasi Anggaran (X1)	0.080	0.012			

Sumber: Data Diolah, 2024

Bayangkan kita memiliki bagan ajaib yang menunjukkan seberapa besar hal-hal yang berbeda dapat mengubah seberapa baik anggaran. Perubahan terbesar terjadi ketika ada masalah yang disebut "Konflik Kepentingan." Ini berarti bahwa ketika orang memiliki kepentingan mereka sendiri, hal itu benar-benar memengaruhi seberapa baik anggaran. Lalu, ada beberapa hal yang sedikit mengubah anggaran. Ini adalah "Partisipasi Penyusunan Anggaran" (yang merupakan jumlah orang yang membantu membuat anggaran) dan "Kualitas Sumber Daya Manusia" (yang merupakan tentang seberapa baik orang-orang yang mengelola anggaran). Ini memiliki efek sedang, artinya mereka sedikit membantu, tetapi tidak terlalu banyak. Terakhir, ada beberapa hal lain yang tidak membuat banyak perbedaan sama sekali, jadi kita sebagian besar dapat mengabaikannya.

Relevansi Prediksi atau Q Square (Q^2)

Uji Q^2 , yang juga disebut cross-validated redundancy, membantu kita melihat apakah prediksi kita bagus atau tidak. Jika nilai Q^2 lebih dari 0,05, berarti prediksi kita cukup akurat. Namun, jika nilai Q^2 kurang dari 0,05, berarti prediksi kita tidak terlalu bagus. Kita menggunakan uji ini ketika kita ingin memeriksa apakah tebakan kita benar-benar penting. Nilai Q^2 dihitung dengan cara khusus yang disebut PLS SEM. Berikut hasilnya :

Tablel 6. Q-Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Konflik Kepentingan (Z)	72.000	72.032	0.000
Kualitas Anggaran (Y)	72.000	67.805	0.058
Kualitas SDM (X3)	72.000	72.000	
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	72.000	72.000	
Reformasi Anggaran (X1)	72.000	72.000	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

Nilai Q Square membantu kita memahami seberapa baik tebakan kita. Jika nilai Q Square lebih dari 0,05, berarti tebakan kita tentang Kualitas Anggaran bagus dan kita dapat mempercayainya. Namun jika nilai Q Square kurang dari 0,05, seperti untuk Konflik Kepentingan, berarti tebakan kita tidak bagus dan kita tidak dapat mempercayainya.

Multikolinearitas Inner Model

Multikolinearitas berarti bahwa beberapa hal yang kita lihat terlalu mirip satu sama lain. Pada gambar di bawah, kita dapat melihat angka yang membantu kita memahami seberapa mirip hal-hal ini. Angka ini disebut nilai VIF:

Tablel 7. Multikolinearitas Inner Model

	Konflik Kepentingan (Z)	Kualitas Anggaran (Y)	Kualitas SDM (X3)	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	Reformasi Anggaran (X1)
Konflik Kepentingan (Z)		1.111			
Kualitas Anggaran (Y)					
Kualitas SDM (X3)	1.025	1.061			
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)	1.077	1.083			
Reformasi Anggaran (X1)	1.054	1.138			

Sumber: Data Diolah, 2024

Angka-angka dalam tabel menunjukkan bahwa semuanya baik-baik saja karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Ini berarti tidak ada masalah dengan variabel yang tercampur satu sama lain. Selain itu, kita dapat melihat bahwa variabel independen tidak saling memengaruhi secara kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reformasi Anggaran terhadap Kualitas Anggaran

Pengaruh yang tidak signifikan Reformasi Anggaran terhadap Kualitas Anggaran. Menurut responden penelitian ini, kualitas APBD akan meningkat jika masyarakat terlibat secara aktif dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa partisipasi aktif masyarakat akan memberi fokus yang lebih besar pada program dan tujuan APBD agar program dan tujuan tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka (Lucyanda & Sari, 2009). Hubungan antara reformasi anggaran dan kualitas anggaran rumit dan tidak selalu linier. Untuk membuat reformasi anggaran lebih efektif, diperlukan evaluasi berkelanjutan, perencanaan yang matang, dan analisis konteks lokal. Budaya yang diterapkan di SKPD tidak akan mempengaruhi kondisi reformasi anggaran dan kualitas anggaran tersebut seperti yang terjadi dipenelitian ini bahwa Teori tanggung jawab atau Stewardship Theory tidak berjalan.

Pengaruh Reformasi Anggaran terhadap Konflik Kepentingan

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan Reformasi Anggaran terhadap Konflik Kepentingan. Kelangkaan sumber daya dan keterbatasan posisi biasanya menjadi penyebab konflik kepentingan di tingkat lokal antara legislatif dan eksekutif. Dalam hal ini, keterbatasan posisi adalah jumlah orang yang menjadi anggota DPRD atau pejabat public (Nurak & Eko Wardani, 2021). Hubungan antara reformasi anggaran dan konflik kepentingan sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

Untuk menghilangkan konflik kepentingan, reformasi yang menyeluruh, implementasi yang efektif, dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan pada SKPD yang terkait.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Anggaran

Terdapat pengaruh yang signifikan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja lebih baik dengan partisipasi anggaran yang lebih tinggi (Priska et al., 2021). Meskipun partisipasi dalam penyusunan anggaran memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas anggaran, keberhasilannya sangat bergantung pada desain partisipasi yang tepat, komitmen dari semua pihak, dan mekanisme yang kuat untuk menyelesaikan perselisihan dan mencapai kesepakatan.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Konflik Kepentingan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Konflik Kepentingan. Bawahan akan tetap melonggarkan anggaran. dalam proses penyusunan, sehingga anggaran mudah dicapai atau, dengan kata lain, mengurangi jumlah dana yang dialokasikan. Kecenderungan untuk menekankan anggaran yang terjadi untuk mencapai pengeluaran yang efektif dengan cara yang paling mudah. Jika pihak-pihak yang terlibat memiliki kepentingan yang saling bertentangan, partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak akan mengurangi kemungkinan konflik.

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Kualitas Anggaran

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap Kualitas Anggaran. Ini dapat menunjukkan bahwa meskipun sumber daya manusia memainkan peran penting, komponen lain seperti sistem kontrol dan proses penyusunan mungkin lebih penting. Sementara kualitas sumber daya manusia sangat penting, itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas anggaran. Untuk meningkatkan anggaran, diperlukan kombinasi dari kualitas sumber daya manusia, sistem yang baik, dukungan politik, dan lingkungan kerja yang baik.

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Konflik Kepentingan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kualitas SDM terhadap Konflik Kepentingan. Dibandingkan dengan kemampuan sumber daya manusia, faktor-faktor struktural dan politik mungkin lebih banyak memengaruhi konflik kepentingan. Dalam hal konflik kepentingan, kualitas sumber daya manusia lebih baik dipandang sebagai faktor pendukung daripada faktor penentu tunggal. Namun, faktor sistemik, eksternal, dan individu juga sangat penting.

Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Kualitas Anggaran

Terdapat pengaruh yang signifikan Konflik Kepentingan terhadap Kualitas Anggaran. Anggaran dapat menjadi lebih buruk karena konflik kepentingan yang tidak dikelola dengan baik. Ini juga dapat mengganggu alokasi dana dan membuatnya tidak adil. Dalam pengelolaan keuangan negara, mencegah dan mengatasi konflik kepentingan harus menjadi prioritas utama. Ini karena konflik kepentingan dapat merusak kualitas anggaran dan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Studi tersebut menemukan bahwa mengubah aturan anggaran tidak benar-benar membantu meningkatkan kualitas anggaran atau mengurangi konflik kepentingan. Namun, ketika orang lebih terlibat dalam proses penganggaran, hal itu mengarah pada kualitas anggaran yang lebih baik dan lebih sedikit konflik. Selain itu, memiliki pekerja yang baik membuat perbedaan besar baik

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

dalam kualitas anggaran maupun dalam mengurangi konflik kepentingan. Studi tersebut memperhatikan bahwa tidak banyak penelitian yang menghubungkan perubahan anggaran, bagaimana orang berpartisipasi dalam penganggaran, dan bagaimana hal-hal ini memengaruhi kualitas anggaran melalui konflik kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan cara kerja kontrol internal dan mendorong lebih banyak partisipasi, kita dapat mengurangi konflik kepentingan dan membuat anggaran lebih baik. Penelitian ini juga dapat membantu menjelaskan ide-ide kompleks dengan menggabungkan berbagai teori tentang bagaimana orang dan kelompok bekerja sama dalam penganggaran.

SARAN

Saran Praktis :

Reformasi Anggaran

Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas: Selama proses penyusunan anggaran, pemerintah dan organisasi harus terus meningkatkan transparansi. Sebuah reformasi yang mengutamakan keterbukaan informasi publik dapat membantu mengurangi praktik negatif seperti konflik kepentingan. **Pengawasan Eksternal dan Partisipasi Publik:** Peningkatan pengawasan eksternal melalui auditor independen dan peningkatan partisipasi publik dalam proses penyusunan anggaran akan membantu mengurangi korupsi dan meningkatkan kualitas anggaran. **Penggunaan Teknologi:** Penggunaan teknologi dalam pengelolaan anggaran dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana karena dapat mengurangi keraguan dan meningkatkan akurasi data anggaran. **Melibatkan diri dalam penyusunan anggaran.**

Pemerdayaan Stakeholder

Meningkatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder, termasuk masyarakat, dalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan legitimasi kebijakan anggaran dan menghasilkan keputusan yang lebih representatif terhadap kebutuhan masyarakat. **Sosialisasi dan Pelatihan:** Pemerintah atau organisasi harus mengadakan pelatihan untuk stakeholder agar mereka lebih memahami proses pembuatan anggaran dan pentingnya partisipasi aktif.

Pengendalian Intern

Penguatan Sistem Pengendalian Internal: Organisasi harus memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang ada berjalan dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menemukan dan mencegah penyalahgunaan anggaran. **Peningkatan Sanksi dan Pengawasan:** Menetapkan sanksi yang lebih keras bagi mereka yang melanggar aturan internal dapat membantu mengatasi konflik kepentingan.

Perselisihan antara Kepentingan dan Kualitas Anggaran

Penyusunan Aturan yang Jelas Terkait Konflik Kepentingan: Organisasi harus menetapkan aturan yang jelas tentang konflik kepentingan, terutama dalam hal penyusunan dan pelaksanaan anggaran. **Objektivitas dan menghindari bias harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan ini.** **Pemantauan Berkala:** Memeriksa pelaksanaan anggaran secara berkala untuk menemukan kemungkinan konflik kepentingan dan mencegah dampak negatif terhadap kualitas anggaran.

Saran Teoritis :

Pengembangan Model Teoritis Baru: Studi ini dapat menghasilkan model teoritis yang lebih komprehensif tentang hubungan antara pengendalian internal, reformasi anggaran, partisipasi dalam penyusunan anggaran, dan kualitas anggaran. **Faktor tambahan seperti budaya organisasi, integritas individu, dan mekanisme pemberian insentif dapat menjadi bagian dari ini.** **Kontribusi untuk Literatur Tentang Konflik Kepentingan:** Studi ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana konflik kepentingan dapat mempengaruhi kualitas anggaran secara langsung atau tidak langsung dan bagaimana pengendalian internal dapat mencegahnya. Kombinasi Teori Manajemen dan Keuangan Publik: Menggabungkan teori-teori keuangan publik dan manajemen organisasi dapat memberikan pendekatan yang lebih luas untuk memahami dinamika ini, terutama dalam hal organisasi besar dan pemerintahan. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti hal-hal di bidang politik atau sosial-ekonomi.

REFERENCE

- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Amrul Ichdan, D., Yuliansyah, & Maryani. (2023). Do mental model and creativity help employees to improve their job performance from their participation in the budgeting? *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184228>
- Ananzeh, H. (2024). The impact of internal control of non-financial reporting-related weaknesses on audit fees: does external audit size matter? *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00376-2>
- Arista, M. Y., Suartana, I. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN Made Yudi Arista 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Penyelenggaraan pemerintahan diharapkan mampu mewujudkan negara yang maju , aman , damai sejahtera . Berkena. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 1031–1056. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/19933>
- Assaad, A. Z. (2015). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Di Pemerintahan Kota Palopo Yang Dimoderasi Desentralisasi Dan Motivasi. V(2), 196–212. Retrieved from [PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DI PEMERINTAHAN KOTA PALOPO YANG DIMODERASI DESENTRALISASI DAN MOTIVASI - PDF Free Download](#)
- Boufounou, P., Eriotis, N., Kounadeas, T., Argyropoulos, P., & Pouloupoulos, J. (2024). Enhancing Internal Control Mechanisms in Local Government Organizations: A Crucial Step towards Mitigating Corruption and Ensuring Economic Development. *Economies*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/economies12040078>
- Candrakusuma, D. A., & Jatmiko, B. (2017). Dampak Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 87–93. www.sragenkab.go.id
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2010). Reproduced with permission of the copyright owner . Further reproduction prohibited without. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 130(2), 556. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Corrêa, A. B. N., & Lavarda, C. E. F. (2022). The effects of dark personality traits on the relationship between competitive climate and budget participation. *Revista de Contabilidade e Organizacoes*, 16. <https://doi.org/10.11606/issn.1982-6486.rco.2022.196853>
- Dince, M. N., & Tokan, M. G. M. (2024). Office Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka Penyusunan rencana kerja mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 t. *MSEJ*, 5(2), 6051–6062.

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5123>

- Erlina, Tarigan, Z. A., Mulyani, S., Maksum, A., & Muda, I. (2018). The role of conflict of interest in improving budget quality in local government. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 696–707. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328066435_The_Role_of_Conflict_of_Interest_in_Improving_Budget_Quality_in_Local_Government
- Fuat, F., & Djasuli, M. (2024). Literatur Review: Reformasi Anggaran Daerah Dan Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Growth*, 22(1), 125–136. Retrieved from [4333-182-17987-1-10-20240520.pdf](https://doi.org/10.20240520.pdf)
- Grodt, J. A. S., Zonatto, V. C. S., Degenhart, L., Piccinin, Y. G., & Bianchi, M. (2023). Effects of resilience and managerial attitudes on the relation between participative budgeting and managerial performance. *Revista de Administracao Mackenzie*, 24(5). <https://doi.org/10.1590/1678-6971/eRAMG230285.pt>
- Handayani, B. D., Widyaningsih, A., Supriyono, E., & Pamungkas, I. D. (2024). Types of Industries, Financial Performance and Corporate Governance on the Sustainability Report: Insight from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 27–36. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.3>
- Hassan, A. F., & Basiruddin, R. (2023). The moderating effect of environmental uncertainty on the relationship between budgetary participation and budget quality. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0162>
- Huang, M. J., Cheng, K. C., Chung, S. H., Wang, H. M., & Wang, K. H. (2021). Budget participation capacity configuration (Bpcc), budgeting participation requirement and product innovation performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13105614>
- Ilyas, S., Dzaky, T. H., Abdurrohman, M. Z., Christian, J., & Sukma, R. A. R. (2021). A Review: The Influence of Participation Budgeting Toward Organization Behavior Factors. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 734–739. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.557>
- Iman, B., & Salah, B. (2023). *Budget Reform in Algeria: A Theoretical Approach*. 8(3), 765–780. <https://doi.org/10.33282/rr.vx9i.82>
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 158–175. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>
- Jang, S., Park, S. J., & Eger, R. J. (2021). Practice and theory: The diffusion of state legislative budget reform. *Journal of Public and Nonprofit Affairs*, 7(3), 307–323. <https://doi.org/10.20899/jpna.7.3.1-18>
- JIN, Y. A. N. G. (2024). Optimization of Internal Control for Budget Operations in Public Institutions Based on Random Forest Algorithm. *Scalable Computing*, 25(3), 1863–1871. <https://doi.org/10.12694/SCPE.V25I3.2775>
- Junita, A., Erlina, Abubakar, E., Muda, I., & Abdullah, S. (2018). Influence of budget participation and leadership style against rebudgeting on work unit of apparatus. *Journal of Business and Retail Management Research*, 13(2), 274–284. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13is02/art-25>
- Khoo, Sa. V., Rahman, N. H. A., & Kamil, N. L. M. (2024). An evaluation of the influence of budgeting process on budget performance in Malaysia. *Public Administration and Policy*, 27(1), 31–44. <https://doi.org/10.1108/PAP-03-2023-0035>
- Kim, S. (2024). Impact of internal control system managers' education on financial reporting: Focusing on manager-auditor disagreement. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 397–406. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.30](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.30)

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

- Laar, D. D. (2022). Impact of Human Resources Budgeting on Human Resource Management Accountability in Metropolitan, Municipal and District Assemblies in the Ashanti Region. *Texila International Journal of Academic Research*, 9(1), 94–102. <https://doi.org/10.21522/tijar.2014.09.01.art009>
- Lavarda, C. E. F., & Almeida, D. M. (2013). Budget participation and informational asymmetry: a study in a multinational company. *Brazilian Business Review*, 10(2), 72–94. <https://doi.org/10.15728/bbr.2013.10.2.4>
- Liu, X., Pan, H., Lin, W., Wang, M., & Zhang, Q. (2024). Sustainable Practices and Performance of Resource-Based Companies: The Role of Internal Control. *Sustainability (Switzerland)*, 16(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su16041399>
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect of internal audit, internal control, and audit quality on fraud prevention: Evidence from the public sector in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(2), 40–50. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Lucyanda, J., & Sari, M. P. (2009). Reformasi Penyusunan Anggaran dan Kualitas APBD. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(2), 76–85. REFORMASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN KUALITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) | Lucyanda | Jurnal Dinamika Akuntansi
- Mu, H., Meng, S., Wang, M., & Zhang, S. (2023). Research on a mining area risk management system based on internal control theory. *Gospodarka Surowcami Mineralnymi / Mineral Resources Management*, 39(4), 49–66. <https://doi.org/10.24425/gsm.2023.148161>
- Mursyidah, E., Rahmawati, R., & Soebagdja, R. O. (2021). THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES ON THE ABSORPTION RATE OF THE BUDGET AT THE BOGOR DISTRICT FISHERIES AND LIVESTOCK SERVICE OFFICE. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(April), 143–155. https://doi.org/10.1007/978-1-349-27486-4_5
- Nanda, N. F., Rasuli, M., & Taufik, T. (2019). Pengaruh APIP, BPK, dan DPRD dalam Penegakan Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Baik (Good Government Governance) dengan Pengendalian Internal *Jurnal Ekonomi*, 1998, 254–266. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7917%0Ahttps://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/7917/6818>
- Napierala, H., Schäfer, L., Schott, G., Schurig, N., & Lempert, T. (2018). Management of financial conflicts of interests in clinical practice guidelines in Germany: Results from the public database GuidelineWatch. *BMC Medical Ethics*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12910-018-0309-y>
- Nurak, A. P. N., & Eko Wardani, S. B. (2021). Konflik Kepentingan Antara Pimpinan Daerah dan DPRD Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jisop.v3i1.9218>
- Paramita, F., & Cahyati, A. D. (2013). PENGARUH KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN RISIKO LITIGASI DAN TIPE STRATEGI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JRAK*, 4(2). <https://doi.org/10.33558/jrak.v4i2.1336>
- Priska, M., Christa, U. R., Husnatarina, F., Negara, D. J., Sambung, R., & Syamsudin, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Literasi Keuangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i1.5176>
- Rahim, M. R., & Rahim, S. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, dan Penekanan Anggaran sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 241–249. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p241>

Tambunan, Sipayung

Reformasi Anggaran, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pengendalian Internal, Kualitas Anggaran Melalui Konflik Kepentingan

- Riyadh, H. A., Nugraheni, F. R., & Ahmed, M. G. (2023). Impact of budget participation and leadership style on managerial performance with organizational commitment as intervening variable. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175440>
- Spencer, T. J., Descorbeth, O., & Levin, F. R. (2023). Conflict of Interest Management in Adult Attention-Deficit/ Hyperactivity Disorder Clinical Practice Guidelines. *Psychiatric Annals*, 53(10), 455–460. <https://doi.org/10.3928/00485713-20230911-03>
- Sudirman, I. (2024). Peran Partisipasi Anggaran , Kejelasan Sasaran Anggaran , dan Komitmen Sebagai Pemediasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah. *AL-Buhuts*, 20(1), 229–244. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/37353/>
- Suryadi, B., Mulyaningsih, H. D., & Rajiani, I. (2019). Managing inefficiency of participatory budgeting by investigating the dark side personality of managers. *Polish Journal of Management Studies*, 19(2), 385–394. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.33>
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/681>
- Taki, I., Habba, B., & Berrada El Azizi, T. (2024). Internal Control and Risk Management in the Moroccan Family Businesses. *Polish Journal of Management Studies*, 29(1), 356–371. <https://doi.org/10.17512/pjms.2024.29.1.21>
- Yenti, D. (2013). PENGARUH MOTIVASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang). In *Skripsi*.
- Yoo, J. W., Fan, B., & Chang, Y. J. (2024). CSR , Digital Transformation , and Internal Control : Three - Intercation Effect on the Firm Value of Chinese Listed Companies. *MDPI, Basel, Switzerland*, 12(236). <https://www.mdpi.com/2079-8954/12/7/236>
- Yudi, & Rahayu, S. (2019). Aktivitas Pengendalian Internal Pada Pemerintah Kota Pusako Dalam Pemahaman Fungsionalisme Struktural Parsons. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 14–30. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2072>
- Zahro, A. F., & Pengestuti, D. F. R. (2022). The Effect of Managerial Commitment, Budget Quality, and Capital Budget on Participatory Budgeting. *Journal of Accounting Inquiry*, 1(1), 15–32. <https://doi.org/10.14421/jai.2022.1.1.015-032%0AThe>